

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini penulis membahas tentang konsep teori dan proses asuhan keperawatan pada pasien Ny. R dengan *post sectio caesarea* di ruang Menoreh Kidul RSUD Wates terhitung dari tanggal 24 Juli 2023 sampai 26 Juli 2023. Penerapan proses keperawatan merupakan salah satu wujud tanggung jawab perawat yang terdiri dari tahapan pengkajian keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan.

A. Hasil Pengkajian

Tabel 5. 1 Gambaran Subjek Penerapan

No	Data Pengkajian	Hasil Pengkajian
1.	Nama	Ny. R
2.	Umur	29 Tahun
3.	Jenis Kelamin	Perempuan
4.	Pendidikan	SMP
5.	Pekerjaan	Wiraswasta
6.	DX Medis	Post SC atas Indikasi Fetal Compromised
7.	Keluhan	Nyeri pada perut bagian bawah <i>post section caesarea</i>
8.	Tanda-Tanda Vital	<ul style="list-style-type: none"> - Tekanan Darah : 120/80 mmHg - Nadi : 70 x/ menit - Respirasi : 21 x/ menit - Suhu : 36° - SpO2 : 96%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pasien Ny. R berusia 29 tahun, berjenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir Ny. R SMP, pekerjaan wiraswasta dan diagnosa medisnya *fetal compromised* dengan keluhan nyeri pada perut bagian bawah *post sectio caesarea*. Pada hasil pemeriksaan tanda-tanda vital Ny. R didapatkan hasil TD: 120/80 mmHg, Nadi: 70 x/ menit, RR: 21 x/ menit, Suhu: 36°, SpO2 : 96%.

Tabel 5. 2 Perubahan Nyeri Sebelum dan Sesudah Diberikan Aromaterapi Lemon

No	Waktu Penerapan	Perubahan Nyeri			
		Pre	Kriteria	Post	Kriteria
1.	Hari ke 1	6	Nyeri Sedang	4	Nyeri Sedang
2.	Hari ke 2	4	Nyeri Sedang	3	Nyeri Ringan
3.	Hari ke 3	5	Nyeri Sedang	3	Nyeri Ringan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nyeri pada luka post SC Ny. R pada hari pertama sebelum diberikan intervensi berada pada skala nyeri 6 atau masuk dalam kategori nyeri sedang, dan setelah diberikan intervensi skalanya menurun menjadi skala 4, namun masih berada di skala nyeri sedang. Untuk hari kedua sebelum dilakukan intervensi skala nyeri pasien berada pada skala 4 dan setelah diberikan intervensi menurun menjadi skala 3. Pada hari ketiga sebelum dilakukan pemberian intervensi skala nyeri Ny. R berada pada skala nyeri 5 atau nyeri sedang, namun setelah diberikan intervensi menurun menjadi skala 3, akan tetapi nyerinya ini masih berada pada kriteria nyeri sedang.

B. Analisa Data Pengkajian

Pengkajian keperawatan merupakan catatan tentang hasil pengkajian yang dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi dan data dari pasien, untuk mengidentifikasi, mengenali masalah-masalah, kebutuhan kesehatan dan keperawatan pasien baik fisik, mental, sosial, dan lingkungan (Leniwati & Anggraini, 2019). Pengkajian pada pasien dilakukan pada hari senin tanggal 24 Juli 2023 didapatkan data dari rekam medis pasien G1P1A0 dengan usia kehamilan 40^{wk} dirujuk dari Praktik Bidan Mandiri ke RSUD Wates dengan diagnosa medis post sc atas indikasi *fetal compromised*.

Rekam medis pasien menjalani operasi *sectio caesarea* tanggal 24 Juli 2023 jam 12:15-13:00 WIB. Saat dilakukan pengkajian pasien mengatakan nyeri diperut bawah bekas luka post SC, skala nyerinya 6 dari (1-10), rasa nyerinya seperti tersayat, dan hilang timbul. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital TD: 120/80 mmHg, Nadi: 70 x/ menit, Respirasi: 21 x/ menit, Suhu: 36°, SpO2: 96%, TFU : 2 cm diatas pusat. Pasien nampak meringis kesakitan saat nyeri. Terapi medis yang diberikan pada tanggal 24 Juli 2023 Cefazoline 2 gr/IV, Paracetamol 1 gr/ 8 jam/ IV. tanggal 25 Juli 2023 Paracetamol 750 mg/ PO.

Hasil pengkajian didapatkan diagnosa keperawatan prioritas nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik: prosedur operasi SC ditandai dengan data subjektif Data Subjektif: Pasien mengatakan mengatakan nyeri pada bagian perut karena luka SC, nyeri terasa hilang timbul ketika bergerak, pasien mengatakan nyeri seperti tersayat, pasien mengatakan nyeri perut bagian bawah, pasien mengatakan skala nyeri 6 dari (1-10), pasien mengatakan nyeri hilang timbul, pasien mengatakan belum mengetahui cara mengurangi nyeri selain dengan minum obat. Data yang diperoleh pada saat pengkajian sejalan dengan konsep yang menyatakan bahwa pasien post SC akan mengalami nyeri pada daerah yang telah dilakukan insisi yang disebabkan oleh robekan jaringan pada dinding perut dan uterus. Hal ini sesuai dengan teori-teori nyeri yang dirasakan pasien merupakan gejala sisa yang diakibatkan oleh operasi section

caesarea yang dilakukan pada umumnya pasien post SC akan mengeluh nyeri pada daerah luka post operasi. Sekitar 60% pasien mengalami nyeri hebat, 25% nyeri sedang, dan 15% nyeri ringan (Rahmadanty, 2019).

Hasil pengkajian data bahwa NR. K berusia 29 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian Razali *et.al.*, (2021) bahwa mayoritas usia ibu yang menjalani prosedur *sectio caesarea* berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 248 responden (75.2%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Muhammad (2019) menurut usia paling tinggi pada kelompok usia 20-35 tahun (tidak berisiko) dengan jumlah 56 responden (64,4%) kemudian paling rendah 31 responden (35,6%) sedangkan pada kelompok umur <20 tahun dan >30 tahun (berisiko). Penyebab terjadinya SC diusia ibu 20-35 tahun bisa karena faktor komplikasi pada persalinan yang dapat menyebabkan kematian atau kesakitan pada ibu dan bayinya. Komplikasi yang mungkin timbul saat kehamilan juga dapat mempengaruhi jalannya persalinan sehingga *sectio caesarea* dianggap sebagai cara yang terbaik untuk mengeluarkan janin. Komplikasi tersebut antara lain, disproporsi fetavelvik persalinan tidak maju, pre eklamsia, ketuban pecah dini (KPD), gawat janin. Sementara itu ibu yang berusia di bawah 20 tahun atau diatas 35 tahun sangat berisiko untuk persalinan secara patologis sebagai indikasi SC. Ibu yang terlalu muda keadaan tubuhnya belum siap menghadapi kehamilan, persalinan dan nifas serta dalam merawat bayinya. Sedangkan ibu yang usianya 35 tahun atau lebih akan menghadapi risiko seperti kelainan bawaan dan penyulit pada waktu persalinan yang disebabkan oleh jaringan otot rahim kurang baik untuk menerima kehamilan (Andriani, 2021).

Hasil dari pengkajian didapatkan bahwa Ny. R bekerja sebagai wiraswasta. Colneles (2015) menjelaskan bahwa status pekerjaan ibu sangat berpengaruh terhadap kejadian hamil berisiko. Ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga cenderung mendapatkan informasi kesehatan jika dibandingkan ibu yang bekerja di luar rumah. Hal ini juga didukung oleh Budiman (2017) bahwa ibu yang bekerja memiliki peluang untuk mendapatkan informasi

tentang kondisi kesehatannya, oleh karena itu ibu yang bekerja memiliki banyak informasi dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

C. Implementasi Aromaterapi Lemon

Hasil studi kasus ini didapatkan diagnosa keperawatan prioritasnya yaitu nyeri akut dan tindakan intervensi yang akan diberikan yaitu teknik non farmakologi dengan menggunakan aromaterapi lemon untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien. Implementasi pada Ny. R yang dilakukan dari tanggal 24 sampai dengan tanggal 26 Juli 2023 meliputi pada hari pertama melakukan pengkajian nyeri dengan mengkaji nyeri dengan mengukur skala nyeri menggunakan NRS (*Numeric Rating Scale*) sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lemon dan hasil pengkajian didapatkan data bahwa pasien merasakan nyeri diperut bawah bekas luka post SC, nyeri bertambah saat melakukan pergerakan, skala nyerinya itu 6 yang termasuk dalam kategori nyeri sedang, rasa nyerinya seperti tersayat, dan hilang timbul. Kemudian penulis melakukan pemberian aromaterapi lemon selama 10 menit. 30 menit Setelah itu lakukan pengkajian nyeri kembali, dan hasil dari intervensi ini menunjukkan bahwa adanya penurunan skala nyeri setelah diberikan aromaterapi lemon skala nyeri menurun menjadi 4.

Hari kedua skala nyeri pasien sebelum diberikan aromaterapi lemon yaitu skala 4, dan setelah diberikan aromaterapi lemon selama 10 menit skala nyeri menurun menjadi 3.

Hari ketiga pun sama sebelum diberikan aromaterapi lemon skala nyeri pasien yaitu 5, dan setelah diberikan intervensi aromaterapi lemon selama 10 menit skala nyeri pasien menurun menjadi skala 3. Jadi didapatkan hasil bahwa ada penurunan skala nyeri dari pemberian aromaterapi lemon terhadap penurunan nyeri pada pasien post *section caesarea*.

Studi kasus ini skala nyeri pasien menurun menjadi skala 3 termasuk dalam nyeri ringan, didukung dengan perilaku pasien yang mampu menunjukkan sikapnya yang sudah mampu melakukan mobilitas, menunjukkan ekspresi wajah

yang tenang dan tidak gelisah, pasien pun mengatakan merasa nyaman dan rileks saat diberikan aromaterapi lemon. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan nyeri dari penerapan aroma terapi lemon dengan penurunan nyeri pada ibu post *section caesarea*. Hasil studi kasus ini sejalan hasil penelitian Rahmawati (2015) yang meneliti tentang efektifitas aromaterapi lemon dengan lavender pada pasien *sectio caesaria* menyimpulkan bahwa aromaterapi lemon lebih efektif mengatasi nyeri post *sectio* dibandingkan dengan aromaterapi lavender. Penelitian yang sama juga diungkapkan oleh Cholifah, Raden & Ismarwati (2019) yang menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa aroma terapi lemon dapat menurunkan nyeri kala I fase aktif.

Efektifitas teknik pemberian aromaterapi ini merupakan salah metode manajemen nyeri yang sangat efektif untuk menurunkan nyeri, Implementasi pada Ny. R yang dilakukan dengan masalah keperawatan nyeri akut dari tanggal 24 sampai dengan tanggal 26 Juli 2023 meliputi pada hari pertama melakukan pengkajian nyeri dengan mengkaji nyeri dengan mengukur skala nyeri menggunakan NRS (*Numeric Rating Scale*) sebelum diberikan aromaterapi lemon dan hasil pengkajian, Kemudian penulis melakukan pemberian aromaterapi lemon selama 10 menit, 30 menit Setelah itu lakukan pengkajian nyeri kembali, dan hasil dari implementasi dan evaluasi, efektifitas dari penerapan aroma terapi lemon menunjukkan bahwa adanya penurunan skala nyeri setelah diberikan aromaterapi lemon pada sakala nyeri pasien dari skala nyeri 6 menjadi skala nyeri 3.

Hasil studi ini sejalan dengan kandungan yang terdapat pada Lemon minyak essensial (*citrus lemon*) adalah salah satu yang paling banyak digunakan minyak herbal dalam kehamilan dan dianggap sebagai obat yang aman pada kehamilan. Lemon mengandung *limonen*, *citral*, *linalyl*, *linalool*, *terpineol* yang dapat menstabilkan sistem syaraf pusat, menimbulkan perasaan senang, meningkatkan nafsu makan, melancarkan peredaran darah, sebagai penenang (*sedative*), dan menurunkan rasa nyeri yang dirasakan (Cholifah, 2019).

Studi kasus ini hasil evaluasi yang dilakukan oleh penulis pada pasien dengan berfokus pada diagnosa nyeri akut yaitu masalah belum teratasi selama 3 hari perawatan. Setelah dilakukan intervensi yang telah disusun sebelumnya untuk mengatasi nyeri terutama pemberian aromaterapi lemon terhadap penatalaksanaan nyeri memberikan penurunan terhadap skala nyeri. Kriteria hasil yang didapatkan yaitu pasien mampu mengontrol nyeri, klien mengatakan nyeri berkurang dari skala nyeri 6 menjadi skala nyeri 3 pada hari ke tiga.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA